

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertujuan untuk memandu (mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Penerimaan seseorang sebagai peserta didik dalam suatu satuan pendidikan diselenggarakan dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, kedudukan sosial, dan tingkat kemampuan ekonomi dengan tetap mengindahkan kekhususan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Pasal 13 butir (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat memperkaya dan melengkapi. Pasal 14 menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pasal 26 butir (3) menyatakan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan

ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Di Indonesia perkembangan pendidikan bagi anak sudah mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 butir (1) yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Salah satu usaha untuk menumbuhkembangkan potensi anak, adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini sebagai wadahnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas 2003 (UU RI No.20 Th.2003) Bab I pasal 14 tentang PAUD. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui perubahan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini adalah melalui Taman Kanak-kanak, yaitu bentuk pendidikan prasekolah yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 - 6 tahun agar anak lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya

Taman Kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yaitu pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

Tujuan TK berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/U/92 tentang Taman Kanak-Kanak, adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Kegiatan di Taman Kanak-kanak tentunya sangat berbeda dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Kegiatan di TK dilaksanakan dengan cara bermain sesuai dengan prinsip TK yaitu "bermain sambil belajar, dan belajar seraya bermain", hal ini merupakan cara yang paling efektif, karena dengan bermain, anak dapat mengembangkan berbagai kreativitasnya, termasuk perkembangan motorik halus anak, meningkatkan penalaran dan memahami keberadaan lingkungan, terbentuk imajinasi, mengikuti imajinasi, mengikuti peraturan, tata tertib dan disiplin.

Dengan bermain anak dapat menemukan lingkungan orang lain, dan menemukan dirinya sendiri, sehingga anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan tersebut, anak dapat menghargai orang lain, tenggang rasa terhadap

orang lain, tolong menolong sesama teman dan yang lebih utama anak dapat menemukan pengalaman baru dalam kegiatan tersebut. Bermain dapat memotivasi anak untuk mengetahui segala sesuatu secara lebih mendalam, dan secara spontan anak dapat mengembangkan bahasanya, dengan bermain anak dapat bereksperimen.

Berkenaan dengan hal diatas, maka salah satu fungsi sekolah sebagai wahana menumbuh kembangkan sikap disiplin ini harus di optimalkan. Guru harus piawai di dalam menyusun skenario pembelajaran. Skenario atau desain pembelajaran yang baik adalah yang memungkinkan anak dapat menerapkan disiplin hidup.

Dalam kehidupan ini disiplin perlu dikembangkan sejak usia dini, karena kedisiplinan merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Beberapa nilai penting kedisiplinan dalam kehidupan secara nyata yaitu adanya kemampuan untuk mematuhi peraturan yang telah ditentukan bersama.

Prilaku disiplin anak-anak di Kelompok B TK Kasih Bunda 02 Desa Karangpelem, Kedawung, Sragen disiplin anak dikelas masih sangat rendah. Anak-anak sulit untuk bersikap diam di dalam kelas, terutama saat pembelajaran mengajar berlangsung. Mereka senang berbicara, bahkan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru pun mereka masih sempat mencuri kesempatan untuk bermain, berteriak, berlari dan gaduh. Di lihat dari usia mereka, hal ini merupakan sesuatu yang wajar, akan tetapi bila dibiarkan maka

dapat mengganggu ketertiban kelas. Suasana belajar menjadi tidak nyaman, anak sulit berkonsentrasi, bahkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Peneliti sadar bahwa ulah anak tersebut di atas bukan bakat nakal atau sikap melawan anak, namun lebih dikarenakan mereka belum paham tentang sikap belajar yang baik. Dan ciri yang paling menonjol dari anak adalah mereka sangat cepat bosan. Anak belum memiliki kemampuan mengendalikan diri dengan baik, maka secara spontan mereka sering melakukan apa saja yang diinginkannya, di mana pun dan kapan pun.

Anak pada usia dini belum mampu menangkap konsep abstrak. Anak masih berada pada fase berpikir konkret. Segala hal yang bersifat teoritis, kaku, banyak nasihat dan monoton membuat mereka kehilangan minat dan tidak segan untuk mengalihkan perhatiannya pada hal lain yang lebih memuaskan hatinya.

Namun sebaliknya, mereka akan sangat antusias terhadap segala bacaan atau tontonan yang dapat membangkitkan imajinasi dandaya fantasinya, seperti: menggambar, bermain peran, bermain dan mendengarkan cerita baik cerita tanpa alat maupun dengan pakai alat. Daya tarik cerita bagi anak tidak terlepas dari sifat-sifat dasar anak. Rasa ingin tahu terhadap hal yang baru, aneh, bersifat rahasia bagi anak merupakan dasar berkembangnya daya analisis, kritis dan fantasi mereka.

Dalam keseluruhan cerita, aspek-aspek tersebut terkandung dalam suatu keutuhan dan jalinan kehidupan yang lebih mudah mereka tangkap. Anak

juga cenderung meniru orang lain. Kecenderungan mencontoh atau meniru orang lain ini merupakan salah satu naluri manusia yang kuat. Tatkala anak berusia 1 – 5 tahun, dorongan untuk meniru orang lain amatlah kuat. Anak tidak mengetahui hal yang baik dan hal yang buruk bagi dirinya. Kecenderungan meniru ini menjadi aspek utama dan mendasar dari pendidikan awal seorang anak. Dalam hal ini mendidik dan mengajar anak dengan memberi contoh lebih efektif daripada menasihatinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN WAYANG KARDUS PADA KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK KASIH BUNDA 02 KARANGPELEM, KEDAWUNG, SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013”.

B. Pembatasan masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan membahas upaya meningkatkan kedisiplinan anak di kelas B melalui cerita wayang kardus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

Apakah cerita wayang kardus dapat meningkatkan kedisiplinan anak pada kelompok B di TK Kasih Bunda 02 Desa Karangpelem, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2012/2013?.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kedisiplinan anak di TK Kasih Bunda 02 Karangpelem, Kedawung, Sragen.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatkan kedisiplinan anak melalui cerita wayang kardus pada kelompok B di TK Kasih Bunda 02 Karangpelem, Kedawung, Sragen.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, ada 2 manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan tentang upaya meningkatkan kedisiplinan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan dalam memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak sejak dini.
- b. Bagi anak, penelitian ini bermanfaat untuk melatih ketrampilan, menumbuhkan kedisiplinan sekaligus menggali kemandirian yang ada pada anak.
- c. Bagi lembaga TK, penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan anak-anak yang trampil, kreatif dan percaya diri serta berdisiplin sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan selanjutnya.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi perkembangan anak khususnya kreativitas melalui menggambar bebas.